



Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube

Dwi Maharani ✉, Universitas Panca Sakti

Erna Budiarti, Universitas Panca Sakti

✉ dwimaharani467@gmail.com

Abstract: In today's conditions, the basic need for many people in the world is the internet. Various kinds of information can be found by using the internet. At first the internet was only used for exchanging information and correspondence, but now with the availability of new media, the internet is not only a means of information, but also as an educational and entertainment tool, for example Youtube, everyone is able to learn and practice directly with existing videos. in Youtube. With no limits, access to Youtube can be done by anyone, especially for every young child. Early childhood can be honed their creativity through educational facilities on Youtube. Some psychologists agree that what children see will be absorbed completely, and then children will learn from it. This situation is able to encourage creativity for every early childhood. The creativity of each person can be observed through the side of how he creates new things that he can think of because he sees an object that already exists and is then created into a new form. This makes the writer interested in identifying and describing the creativity of early childhood development through the impact of watching Youtube videos. Descriptive qualitative research is the type of research used where the results are: 1) Every child tends to be happy to see something interesting from colorful pictures and music, as a result the child's right brain can be activated to think creatively because children tend to fully accept what they see, 2) Youtube content that is more educative should be given to children to be more creative because Youtube videos are presented freely, for example, videos on how to color, dance, sing, and others. 3) The creativity of children who are developed can succeed through skills in thinking and doing creatively, and intrinsic encouragement, therefore for children at an early age conducive conditions and support from parents become motivation for them.

Keywords: Early Childhood, Internet, Creativity, Youtube

Abstrak: Di kondisi saat ini, kebutuhan pokok bagi banyak orang di dunia adalah internet. Beragam macam informasi dapat diketahui dengan memanfaatkan internet. Awal mula internet hanya difungsikan dalam tukar menukar informasi dan penyuratan, akan tetapi sekarang dengan tersedianya media baru, internet tidak hanya sebagai sarana informasi, namun pula sebagai alat yang edukatif dan hiburan, contohnya Youtube, setiap orang mampu belajar dan mempraktekkan langsung dengan video yang ada dalam Youtube. Dengan tanpa batas, akses Youtube bisa dilakukan oleh siapa pun, khususnya bagi setiap anak usia dini. Anak usia dini bisa diasah kreativitasnya melalui sarana edukatif dalam Youtube. Beberapa ahli psikolog sepakat bahwa apa yang anak lihat akan diserap secara utuh, dan selanjutnya anak akan belajar dari hal tersebut. Keadaan tersebut mampu mendorong kreativitas bagi setiap anak usia dini. Kreativitas tiap-tiap orang bisa diamati melalui sisi bagaimana ia menciptakan hal baru yang terpikirkan sebab ia melihat sebuah objek yang telah ada dan selanjutnya dikreasikan menjadi bentuk baru. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan identifikasi dan mendeskripsikan kreativitas perkembangan anak usia dini melalui dampak tontonan video Youtube. Penelitian kualitatif deskriptif menjadi jenis penelitian yang dipakai dimana terdapat hasilnya yaitu: 1) Setiap anak cenderung senang melihat sesuatu yang menarik dari gambar berwarna warni dan musik, alhasil otak kanan anak bisa diaktifkan guna berpikir kreatif sebab anak cenderung menerima secara utuh apa yang dilihatnya, 2) konten Youtube yang lebih edukatif hendaknya diberikan kepada anak agar lebih kreatif sebab video Youtube tersebut disajikan secara bebas, contohnya seperti video cara mewarnai, menari, bernyanyi, dan lainnya. 3) Kreativitas anak yang dikembangkan bisa berhasil melalui keterampilan dalam berpikir dan melakukan secara kreatif, dan dorongan intrinsik, maka dari hal tersebut bagi anak di usia dini kondisi yang kondusif dan dukungan dari orang tua menjadi motivasi baginya.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Internet, Kreativitas, Youtube

Received 5 Juli 2022; **Accepted** 15 Agustus 2022; **Published** 20 Agustus 2022

Citation: Maharani, D. & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (03), 429-434.



PENDAHULUAN

Pada era yang dikatakan modern di masa kini, sesuai apa yang dilihat kita bersama, *game online* atau aplikasi yang tersedia dalam setiap *gadget* yang bisa diketahui bagi setiap anak. Media Youtube dimanfaatkan seiring zaman yang terus berkembang dengan canggih ini demi pengetahuan dan perilaku terhadap setiap anak. Berkembangnya budaya dalam diri manusia adalah tahapan kualitatif yang mengarah pada peran sosial dan psikologis guna menyempurnakan kepribadian orang yang bakal berlanjut sampai akhir hayatnya. Anak usia dini dalam perkembangannya seringkali disebut sebagai “*Golden Age*” atau masa emas yang bisa dimaksudkan bahwa perkembangan yang berlangsung ini memiliki pengaruh pada anak tersebut di masa depan. Usia hingga 6 tahun, menjadi proses penentuan manusia guna membentuk karakternya, misal: kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang. Terdapat sejumlah faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada anak atas pertumbuhan dan perkembangannya bisa itu dari faktor pendidikan orang tua, keluarga, dan era yang kian modern (Wulandari, 2016).

Teknologi yang semakin berkembang hingga kini, setiap apa yang jauh jika tersambung dengan internet akan dirasa lebih dekat. Internet sangat dikenal sebagai tempat berkumpulnya banyak orang, tidak ada masalah pembatas sekalipun dengan kondisi geografis apapun. Pada *smartphone*, Youtube menjadi media sosial dengan basis video yang kerap kali dimanfaatkan, bisa itu musik, klik terbaru, berita, animasi atau video komedian dan banyak lagi yang ada dalam Youtube. Youtube memberikan kemudahan bagi orang-orang yang perlu akan informasi secara audio visual, bahkan setiap pengguna Youtube bisa membagikan videonya ke setiap penjuru dunia melalui video yang diunggah ke Youtube (Muhaemin, 2017). Youtube menjadi komponen yang bisa dilalui dengan internet sebagai Media Baru guna mengunggah video. *Platform* ini bisa dimanfaatkan bagi siapapun dan dimanapun yang tersambung dengan internet. Forum teruntuk setiap orang agar dapat saling berinteraksi dan membagikan inspirasi dan informasi di setiap penjuru dunia juga disediakan oleh Youtube. Dalam internet untuk situs mencari video, Youtube menjadi pemimpinnya, dimana telah lebih dari seratus juta video yang telah ditonton pengunjunya tiap hari dan lebih dari 65 ribu video baru yang masuk dalam Youtube (Lely, 2017).

Pada kenyataannya, semua fasilitas tersebut kurang dimaksimalkan keberadaannya oleh berbagai kalangan khususnya orang tua maupun pendidik dalam mengajarkan bahasa kepada anak. Hal ini berakibat masih banyak anak yang lambat di dalam berbicara. Tentu hal ini sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, hal ini harus segera dirubah dan mereka harus terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh teknologi pada perkembangan anak usia dini.

Internet

Asal muasal kata tersebut yaitu *interconnected network* yang merupakan jaringan yang terkoneksi pada komputer secara global melalui pemanfaatan TCP/IP (paket protokol internet) yang menjadi penghubung berbagai perangkat di dunia ini. Internet merupakan jaringan yang mencakup jaringan *public*, privat, bisnis, akademik, dan pemerintah lokal hingga global melalui teknologi elektronik, nirkabel, dan jaringan optik sebagai penghubungnya. Sudah beragam sumber daya serta layanan informasi yang telah disalurkan internet. Misalnya, dokumen berbentuk hiperteks yang terkait satu sama lain, aplikasi WWW (*World Wide Web*), telepon, *email*, serta *file sharing*.

Youtube

Youtube merupakan tempat sosial untuk memperlihatkan videonya, setiap orang dari beragam negara bisa mengakses media ini. Youtube secara resmi terbentuk di tahun 2005. Adapun pendiri-pendirinya yang terdiri dari Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Mereka merupakan mantan-mantan karyawan yang bekerja di PayPal. Singkatnya Google

membeli Youtube dan kemudian diperkenalkan pada tahun 2006. Berlandaskan apa yang hootsuite riset, masyarakat Indonesia sangat gemar akan Youtube, yang mana masuk ke dalam *ranking most active social media*. Youtube memberikan keleluasan milyaran orang untuk saling membagikan, menonton, dan menemukan beragam video. Youtube memberikan forum teruntuk mereka yang ingin saling berinteraksi, menginspirasi, dan berbagi informasi kepada orang lain di setiap penjuru dunia, serta pengunjung pun bisa menjadi pengonten dan pemberi iklan, baik dalam lingkup kecil maupun besar. Dalam internet situs pencarian video, Youtube menduduki peringkat tertinggi dimana terdapat >1 miliar video yang ditonton tiap hari, >75 ribu video yang setiap harinya dipublikasi di Youtube (Putra, 2018). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu supaya bisa mengetahui perkembangan anak dan untuk mengembalikan kembali mengenai perkembangan di era saat ini. Tanggung jawab kita yaitu bagaimana agar media Youtube mampu mengembalikan perkembangan anak.

Kreativitas

Kreativitas merupakan asal usul atau penemuan atas hal-hal yang baru terkandung nilai. Melalui pengertian tersebut, kreativitas bisa ditekankan dalam dua hal utama yakni “baru” dan “nilai”. Dimana bila digabungkan adalah sesuatu yang sebelumnya belum ada kemudian dimunculkan dari individu, masyarakat, atau komunitas dalam wilayah tertentu dan mampu memberikan nilai yang bisa dirasakan pada daerah tersebut. Adapun juga pengertian kreativitas adalah kapabilitas untuk menghasilkan. Kreativitas tiap seseorang bisa diamati melalui sisi bagaimana ia menciptakan sesuatu yang dipikirkan sebab terlihat langsung sebuah objek yang sudah tersedia, selanjutnya diinovasikan menjadi rupa yang belum ada sebelumnya. Misalnya ketika seseorang melihat seekor capung, maka ia dapat terpikirkan untuk menemukan dan menciptakan invensi berupa sebuah helikopter.

Anak Usia Dini

Seluruh kehidupan manusia, diawali sewaktu masa kandungan, dilahirkan, hingga masa tua mendapat pergantian sebutan. Pergantian ini dilandaskan dari usianya dan menjadi keragaman fase perkembangan yang sudah dilalui. Sugiyanto dan Sudjarwo (1991) menyampaikan bahwa hidup manusia terdapat 5 fase perkembangan, diantaranya: 1) Fase sebelum lahir (Prenatal) 2) Fase bayi (Infant) yang merupakan fase perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir hingga berusia 1 atau 2 tahun. Selanjutnya dari awal lahir hingga 4 minggu kemudian adalah fase neonatal atau kelahiran. 3) Fase anak-anak (*Childhood*) merupakan fase perkembangan sejak berusia 1 atau 2 tahun hingga 10 atau 12 tahun. Kemudian fase ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu anak kecil (*early childhood*) antara 1-6 tahun, dan anak besar (*later childhood*) antara 6 hingga 12 tahun. Bekker mengelompokkan ‘Anak Usia Dini’ untuk anak yang menginjak usia antara 3 hingga 6 tahun, umumnya di usia tersebut, anak akan melangsungkan program pendidikan dini atau kindergarten. Soemiarti (2003) dalam bukunya mengatakan bahwa umumnya di Indonesia, anak prasekolah akan mengikuti program-program seperti Tempat Penitipan Anak, Pendidikan anak usia dini, *Baby Teach* (BTeach) dan TK.

Soelaman Joesoef menyebutkan bahwa pendidikan non-formal merupakan berbagai peluang yang mana muncul komunikasi yang satu arah dari eksternal sekolah dan individu mendapatkan pengetahuan, informasi, bimbingan maupun latihan selaras dari tingkat usia dan kebutuhan hidup, yang termasuk agar tingkat keterampilan, sikap, dan setiap nilai bisa dikembangkan yang memungkinkan baginya sebagai peserta yang efektif dan efisien dalam lingkungan keluarga, pekerjaan hingga lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Melalui sejumlah penjelasan di atas bisa diberikan kesimpulan bahwa pendidikan non-formal merupakan pendidikan pembelajaran yang dilakukan pada eksternal sekolah agar peserta didik bisa terpenuhi kebutuhan pendidikannya dalam hal memperoleh pengetahuan, informasi, bimbingan maupun latihan yang memiliki manfaat nantinya kepada keluarga, masyarakat, maupun negara (Soelaman, 1992). Ditinjau dari UUD no 20 tahun 2003 BAB VI bagian kelima Pasal 26 ayat (1) “Pendidikan non-formal

diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

METODE

Jenis penelitian yang dimanfaatkan yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk membuktikan fakta, kejadian atau keadaan, peristiwa yang muncul sewaktu penelitian dilakukan dengan menyajikan data yang sedang berlangsung atau terjadi. Moleong (2005: 4) menyebutkan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mana setiap data dihimpun dalam bentuk kata, gambar, dan tidak dalam angka.

Penelitian ini memanfaatkan teknik wawancara dalam mengumpulkan data yang mencakup instrumen-instrumen penelitian seperti pertanyaan penelitian, pengamatan atau observasi lapangan, serta dokumentasi. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara langsung pada orang tua dari anak-anak di PAUD IAIN Batusangkar, sedangkan perolehan data sekunder melalui hasil studi literatur terdahulu. Data yang ingin diuji keabsahannya maka menggunakan triangulasi data dan sumber. Triangulasi merupakan teknik yang menggunakan hal lain guna kepentingan pengecekan atau membandingkan data dalam pengujian keabsahan data. (Sugiono, 2008:30).

Menurut Moleong (2013), Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tahap Lapangan: Langkah ini adalah tahap awal dalam penelitian dimana peneliti perlu lebih dahulu merancang sebuah usulan atau proposal penelitian, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam meneliti, memahami latar belakang lingkungan ataupun masyarakat serta demografi yang akan diteliti agar dapat mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam lapangan penelitian dan memastikan proses pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.
2. Tahap pekerja lapangan: Langkah ini adalah tahap bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian yang telah diusulkan. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan, mencari narasumber untuk diberi pertanyaan relevan pada aspek penelitian, atau wawancara. Pada tahap ini, peneliti juga sebaiknya melakukan dokumentasi yang baik sebagai salah satu bukti kerja dan penelitian yang dilakukannya.
3. Tahap analisis data: Langkah ini adalah tahap peneliti dalam mengelola dan menganalisa data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh dari narasumber atau objek penelitian pada tahap di atas. Hasil dari pengolahan data yang sudah dikumpulkan akan menjadi *output* dari penelitian yang dilakukan dan dijadikan sumber penelitian.

HASIL PENELITIAN

TABEL 1. Hasil Wawancara

Aspek	Tanpa Youtube	Dengan Youtube
Keaktifan	pasif	Aktif
Kreativitas	kurang	Kreatif
Daya Tangkap Materi	kurang	Sangat baik

PEMBAHASAN

Media digital seperti penggunaan youtube dalam kegiatan pembelajaran itu sangat bagus dan menarik untuk anak-anak karena dapat memotivasi memori otak anak. berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara yang telah dilakukan

oleh peneliti, menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut: 1). Anak-anak yang diberikan eksposur lebih terhadap tontonan berupa video-video di *youtube* diamati lebih kreatif dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat eksposurnya hanya pada mainan atau benda mati. Hal ini dikarenakan tontonan video-video di *youtube* memiliki visual-visual yang lebih menarik perhatian dengan warna serta karakter yang hidup dan bergerak, mengajak anak-anak tersebut untuk ikut berinteraksi dan lebih *engage* dengan apa yang ia lihat. 2). Iringan musik pada video-video yang ditonton dapat merelaksasikan serta memicu kinerja otak anak bagian kanan, sehingga memberikan stimuli untuk anak lebih bermotivasi untuk beraksi dan berinteraksi. 3). Dengan eksposur anak pada video-video di *youtube*, ia akan mendapatkan dan mencerna lebih banyak informasi-informasi yang luas tentang dunia pada umumnya. Sehingga anak-anak tersebut dapat belajar dari video-video yang ia tonton dengan memperhatikan dan mengamati isi dari video tersebut, hal ini akan teringat dalam memori anak yang kemudian dapat digunakan dalam praktek untuk kehidupannya sehari-hari dan dikembangkan lagi menjadi sesuatu yang baru atau lebih berguna baginya di masa depan. 4). Hampir seluruh anak-anak yang belajar di TKIT AL WILDAN Bekasi mengonsumsi tontonan-tontonan video yang berada di *youtube*, dimana sebagian besar dari orang tua mereka merasakan bahwa anaknya lebih aktif dan kreatif setelah diberikan tontonan video-video *youtube*. Orang tua juga dapat mengatur jenis konten video yang ingin diberikan kepada anaknya, seperti konten yang bersifat islami atau video edukasi sehingga anak mereka dapat diberikan informasi-informasi yang baik untuk dikonsumsi. Terlebih daripada itu, anak-anak lebih mudah memahami pelajaran yang menggunakan ilustrasi gambar dan musik yang menarik, video-video tersebut biasanya terintegrasi dengan visual-visual yang menarik seperti menari, berhitung, menyanyi, menghafal organ tubuh, menulis dan lain-lain

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa sebagai berikut, 1). Anak-anak dapat menyerap informasi dan pembelajaran dengan cepat melalui berbagai bentuk media. Mereka dapat belajar dari interaksi sosial, melalui pengamatan sendiri berbentuk pengalaman ataupun dari video, gambar serta audio. Informasi-informasi tersebut akan tersimpan ke dalam ingatannya yang kemudian dapat digunakan dalam praktek untuk kehidupannya sehari-hari dan dikembangkan lagi menjadi sesuatu yang baru atau lebih berguna baginya di masa depan. 2). Dalam proses belajar, anak-anak cenderung akan lebih senang melihat gambar visual yang berwarna warni dan musik yang menarik, hal ini akan lebih menangkap perhatian mereka dan mengajak mereka untuk lebih berinteraksi. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mampu untuk menyerap isi pembelajaran yang diberikan dan dapat berpikir lebih kreatif. Aspek video-video yang biasa diintegrasikan dengan stimuli yang menarik seperti nyanyian, tarian, dan warna-warna cerah juga membantu anak untuk fokus pada informasi yang diberikan. 3). Kreativitas anak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cara pikir, *problem solving* dan motivasi intrinsik. Oleh karena itu, lingkungan dan suasana yang kondusif dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir secara kreatif. Semangat orang tua dalam membantu anaknya juga dapat menjadi sebuah motivasi bagi dirinya untuk berkembang

DAFTAR PUSTAKA

1. Baskoro, Adi. 2009. Panduan Praktis Searching di Internet. Jakarta : PT TransMedia
2. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. Retrieved 27 June 2014
3. <https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>. Retrieved 27 Desember 2019

4. IPTO – Information Processing Techniques Office", The Living Internet, Bill Stewart (ed), January 2000.
5. Latief, Mutmainnah. 2012. Teori Belajar Sosial.<http://mutmainnahlatief.wordpress.com/2012/01/17/teori-belajar-sosial/>diakses pada tanggal 18/10/2012
6. Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
7. Mulyani, Novi. 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini . Bandung : Remaja Rosda Karya
8. Munandar, Utami S.C. (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta : PT Grasindo
9. APJII. (2019). Asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia. Jakarta: Buletin APJI.
10. Hamid, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
11. Moleong, L. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi . Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Putra, A. (2018). Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 161-162.
13. Soelaman, J. (1992). *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
14. Wulandari, R. (2016). Perbedaan Perkembangan SOSIAL Anak usia 3 - 6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa usia dini di kecamatan peterong jombang. *Biomedika*, 47-48

PROFIL SINGKAT

Dwi Maharani adalah mahasiswa pascasarjana program studi pendidikan PAUD, universitas pancasakti Bekasi, dan juga kepala TK Al wildan Bekasi.

Erna Budiarti adalah dosen pascasarjana program studi pendidikan PAUD, universitas pancasakti Bekasi